

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Kondisi perbankan di Indonesia saat ini telah banyak mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Hal ini juga seiring dengan semakin pesatnya perkembangan perekonomian yang menyebabkan kemajuan pada pasar modal. Di era modern, peran pasar modal begitu penting dalam menyediakan sumber pembiayaan bagi perusahaan.

Sektor yang membutuhkan pendanaan dari pasar modal adalah perbankan, bank merupakan nyawa dalam menggerakkan ekonomi. Ini berkaitan dengan salah satu fungsi bank sebagai *financial intermediary*, yaitu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat.

Dari pengertian di atas dapat dijelaskan secara lebih luas lagi bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan. Sehingga berbicara mengenai bank tidak terlepas dari masalah keuangan.

Dalam Undang-Undang Pokok Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 bank dikategorikan menjadi dua jenis yaitu :

- a. Bank Umum
- b. Bank Pengkreditan Rakyat (BPR)

Kegiatan BPR jauh lebih sempit bila dibandingkan dengan bank umum. BPR merupakan bank yang fungsinya menerima simpanan dalam bentuk uang dan memberikan kredit dalam jangka panjang dan jangka pendek. BPR termasuk

bank sekunder karena tidak dapat menciptakan uang dan tidak memberikan pinjaman melebihi dana yang dihimpun.

Bank Umum dan BPR selalu di pantau oleh OJK (Otoritas Jasa Keuangan). OJK adalah lembaga yang independen dan bebas dari campur tangan pihak lain, yang mempunyai fungsi, tugas, dan wewenang pengaturan, pengawasan, pemeriksaan, dan penyidikan. OJK dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2011 yang berfungsi menyelenggarakan sistem pengaturan dan pengawasan yang terintegrasi terhadap keseluruhan kegiatan di dalam sektor jasa keuangan.

Kelangsungan hidup BPR sangat ditentukan dari hasil kinerja BPR tersebut. Jika kinerja keuangan di BPR tersebut tidak baik, maka BPR akan sulit untuk berkembang dan bertahan. Oleh sebab itu Bank Indonesia atau Otoritas Jasa Keuangan selalu mengontrol hasil kinerja dari penilaian kesehatan BPR, karena dari penilaian kesehatan tersebut kinerja BPR dapat diketahui dan BPR dapat dikategorikan dalam status sehat atau tidak sehat.

Kondisi bank ini membuat pihak-pihak terkait untuk melakukan penilaian atas kesehatan bank. Dan salah satu pihak yang perlu mengetahui kinerja dari sebuah bank adalah investor, sebab bila semakin baik kinerja bank tersebut maka jaminan keamanan atas dana yang di investasikan juga akan semakin besar. Dengan menggunakan rasio keuangan, investor dapat mengetahui kinerja bank.

Salah satu faktor resiko yang perlu diperhatikan oleh bank adalah aktiva produktif. Aktiva produktif adalah penanaman dana bank dalam bentuk kredit, aktiva produktif berfungsi untuk memperoleh pendapatan atas dana yang disalurkan oleh bank. Resiko yang ditimbulkan oleh aktiva produktif ini adalah dana yang disalurkan tidak dapat kembali. Resiko ini dapat menimbulkan

kerugian bagi bank dan dapat menjadi ancaman kesehatan suatu bank. Hal ini berkaitan dengan kualitas aktiva produktif perbankan.

Menurut Sofyan, kinerja perbankan dapat diukur dengan menggunakan rata-rata tingkat suku bunga pinjaman dan rata-rata tingkat suku bunga simpanan serta tingkat profitabilitas bank tersebut. Dalam penelitiannya beliau menyatakan bahwa tingkat bunga simpanan merupakan ukuran kinerja yang lemah dan menimbulkan masalah, sehingga dalam penelitiannya diisimpulkan bahwa profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank.

Return on Asset (ROA) memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh earning dalam operasi perusahaan, sedangkan Return on Equity (ROE) mengukur return yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan dalam bisnis tersebut. Sehingga dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai ukuran kinerja perbankan.

Alasan dipilihnya Return on Asset (ROA) sebagai ukuran kinerja adalah karena ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perbankan dalam menghasilkan profit atau laba efektifitas dan menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset.

Semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat pengembalian (return) semakin besar. Apabila ROA meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang akan berpengaruh terhadap kinerja bank adalah LDR, CAR, NPL, NIM dan BOPO

Hubungan LDR dengan ROA adalah berpengaruh (positif). Semakin tinggi LDR maka laba bank semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu

menyalurkan kreditnya dengan efektif), dengan meningkatnya laba bank, maka kinerja bank juga meningkat.

Hubungan CAR dengan ROA adalah berpengaruh (positif). Jika modal yang dimiliki oleh bank tersebut mampu menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan, maka bank dapat mengelola seluruh kegiatannya secara efisien, sehingga kekayaan bank (kekayaan pemegang saham) akan semakin meningkat.

Hubungan NPL dengan ROA adalah berpengaruh (negatif). Apabila suatu bank mempunyai NPL yang Tinggi, maka akan memperbesar biaya, baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya. Dengan kata lain semakin tinggi NPL suatu bank, maka hal tersebut akan mengganggu kinerja bank tersebut.

Hubungan NIM dengan ROA adalah berpengaruh (positif). Net Interest Margin (NIM) mencerminkan pendapatan bunga bersih yang lebih besar dibandingkan dengan aktiva produktif, sehingga keuntungan bank dapat meningkat, total asset naik ROA juga ikut naik.

Hubungan BOPO dengan ROA adalah berpengaruh (negatif). Bank dalam menjalankan operasinya tentunya tak lepas dari berbagai macam Biaya Operasional, Jika peningkatan biaya operasional lebih besar dari peningkatan pendapatan operasional maka akan mempengaruhi total biaya semakin meningkat dan laba turun sehingga berpengaruh pada ROA yang juga ikut turun.

Dalam kenyataannya, tidak semua teori seperti yang telah dipaparkan diatas, (dimana pengaruh LDR CAR dan NIM berbanding lurus terhadap ROA sementara pengaruh BOPO dan NPL berbanding terbalik terhadap ROA)

Salah satu hal yang harus diperhatikan dalam menempatkan dana masyarakat adalah kinerja keuangan bank. Hal ini penting terutama untuk BPR

beresiko tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT. BPR JATIM dengan menggunakan data yang dipublikasikan pada OJK. selain itu juga untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT. BPR JATIM.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini akan dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah rasio keuangan yang tercermin pada LDR, CAR, NPL, NIM dan BOPO secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA pada PT. BPR JATIM ?
2. Apakah rasio keuangan yang tercermin pada LDR, CAR, NPL, NIM dan BOPO secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA pada PT. BPR JATIM ?
3. Rasio manakah yang memiliki pengaruh yang paling dominan terhadap ROA pada PT. BPR JATIM ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui signifikansi pengaruh LDR, CAR, NPL, NIM dan BOPO secara bersama-sama maupun simultan terhadap ROA pada PT. BPR JATIM.
2. Mengetahui signifikansi pengaruh LDR, CAR, NPL, NIM dan BOPO secara parsial terhadap ROA pada PT. BPR JATIM.
3. Mengetahui rasio manakah yang memiliki pengaruh yang paling dominan terhadap ROA pada PT. BPR JATIM.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### 1. Apek akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan penulis pada khususnya dan bagi para akademis pada umumnya yang terkait dengan ilmu yang mempelajari akuntansi perbankan, sekaligus sebagai bahan penelitian teori-teori ilmu yang terkait dengan akuntansi perbankan.

##### 2. Apek pengembangan ilmu pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan literatur dalam bidang ilmu ekonomi akuntansi, khususnya pada bidang akuntansi perbankan.

##### 3. Aspek Praktis

###### a. Berkontribusi untuk PT. BPR JATIM

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam bidang keuangan terutama dalam rangka memaksimalkan kinerja perusahaan dan pemegang saham, sehingga saham perusahaannya dapat terus bertahan dan mempunyai *return* yang besar

###### b. Kontribusi untuk BPR lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan bagi BPR lain dalam hal pengambilan keputusan untuk memaksimalkan kinerja perusahaannya, serta dapat dijadikan sebagai masukan dalam menilai tingkat kesehatan bank.